

Pengenalan Akuntansi Bagi Usaha Mikro Kecil CV Karya Laut

Ronald Hasudungan Rajagukguk¹, Riadi², Tina Novianti Sitanggang³, Jhon Lismart Benget P⁴, Annisa Nauli Sinaga⁵, Paskah Ria Sitorus⁶, Ayu Andari⁷

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia, Sumatera Utara, Indonesia

email penulis korespondensi: ronald.hasudungan72@yahoo.co.id

Abstrak, Prospek usaha UMKM di Indonesia pada tahun 2024 masih baik dan pelaku UMKM tetap optimis akan keberlangsungan usahanya. Kemajuan usaha tersebut tentu harus didukung oleh administrasi yang baik terutama dalam bidang akuntansi sehingga akan membantu UMKM mengembangkan usaha dengan terpenuhinya persyaratan administrasi untuk mendapatkan fasilitas pinjaman modal usaha. Selain itu, Laporan Keuangan yang merupakan produk dari akuntansi juga dibutuhkan pihak internal maupun eksternal sebagai alat analisa atas posisi keuangan dan kinerja UMKM. Pihak internal dalam hal ini adalah pemilik UMKM sedangkan pihak eksternal seperti dinas koperasi dan perbankan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengenalan akuntansi bagi UMKM masih sangat diperlukan. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM usaha kembang rebus CV Karya Laut yang berada di Jalan KL Yos Sudarso Pulo Brayan Kota, Kota Medan Sumatera Utara. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya belum melakukan praktik akuntansi karena belum paham tentang akuntansi dan apa tujuan pembuatan laporan keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu memberikan himbauan, motivasi dan pengetahuan kepada pelaku UMKM CV Karya Laut untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka.

Kata kunci : Akuntansi; UMKM

1.PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara (Aliyah, 2022).

Usaha Mikro adalah usaha yang memiliki modal usaha sampai dengan maksimal Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan hasil penjualan selama setahun maksimal Rp.2.000.000.000 (dua milyar rupiah)

Usaha Kecil adalah usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp.1.000.000.000 (satu milyar rupiah) sampai dengan maksimal Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan hasil penjualan selama setahun lebih dari Rp.2.000.000.000 (dua milyar rupiah) sampai dengan maksimal Rp.15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah)

Usaha Menengah adalah usaha yang memiliki modal usaha lebih dari Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah) sampai dengan maksimal Rp.10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan dan hasil penjualan selama setahun lebih dari Rp.15.000.000.000 (lima belas milyar rupiah) sampai dengan maksimal Rp.50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah)

Ketika krisis ekonomi menerpa dunia termasuk Indonesia, sektor UMKM mampu tetap berdiri kokoh. Jumlahnya tidak berkurang malah makin meningkat (Rahman, Oktavianto, Paulinus, 2022). Perkembangan UMKM tersebut tentu harus didukung dengan pengelolaan

yang baik bukan hanya dari aspek pemasaran namun juga aspek keuangan. Kendala modal usaha yang sering menjadi kendala dalam mengembangkan usaha dapat diatasi terbantu dengan adanya laporan keuangan yang memadai untuk disampaikan kepada pihak pemberi fasilitas pinjaman seperti perbankan. Secara umum, masih sedikit UMKM yang menyadari pentingnya pengelolaan keuangan usahanya.

Hasil penelitian (Rawun & Tumilaar, 2019) dengan menggunakan sampel 74 pelaku UMKM di Pesisir Pantai Malalayang menunjukkan bahwa tidak ada satu pun UMKM yang menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian (Arena, Herawati, & Setiawan, 2017) dengan menggunakan sampel UMKM Batik Tanjung Bumi menunjukkan bahwa UMKM sebenarnya sudah menggunakan akuntansi tapi dengan makna yang sederhana yaitu cara pencatatan versi pengusaha UMKM yang tidak sama dengan kaidah ilmu akuntansi yang berlaku umum.

Beberapa pelaku UMKM mengatakan bahwa tanpa akuntansi pun perusahaan tetap berjalan lancar dan selalu memperoleh laba. Banyak pelaku UMKM merasa bahwa perusahaan mereka berjalan normal namun sebenarnya UMKM tersebut tidak mengalami perkembangan. (Yolanda, Surya, & Zarefar, 2020) menyatakan bahwa akibat dari tidak menggunakan pengelolaan keuangan yang baik mungkin tidak akan terlihat dengan jelas, akan tetapi tanpa menggunakan akuntansi dalam menjalankan usaha maka usaha yang diharapkan sukses dapat menjadi gagal. Bukti anekdotal menunjukkan bahwa para pelaku ketika mendapatkan pertanyaan mengenai jumlah laba yang diperoleh setiap periode, mereka tidak bisa menunjukkan dengan nominal angka melainkan dengan aset berwujud seperti tanah, rumah, atau kendaraan. Lebih lanjut, aset tersebut diperoleh tidak hanya berasal dari keuntungan usaha tetapi terkadang ditambah dengan harta pribadi. Aset tersebut terkadang juga bukan digunakan untuk perusahaan namun digunakan untuk kepentingan pribadi dan tidak terdapat pencatatan ataupun pemisahan di antara keduanya. Hal ini menyebabkan perkembangan kegiatan usaha khususnya dalam hal kinerja keuangan tidak dapat diketahui secara jelas.

Alasan pelaku UMKM belum menggunakan akuntansi yang berlaku umum antara lain adalah akuntansi dianggap sesuatu yang sulit dan tidak penting. Pelaku UMKM sebagian besar merasa kesulitan jika harus menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. (Rini & Laturette, 2016) menyatakan bahwa UMKM masih memiliki pengetahuan yang lemah dalam proses pencatatan akuntansi dan kesadaran yang rendah tentang pentingnya informasi akuntansi dalam dunia usaha sehingga kelayakan usaha UMKM dari aspek keuangan masih sangat terbatas. Berdasarkan permasalahan tersebut, perlu diadakan kegiatan pelatihan bagi pelaku UMKM dalam hal mengelola keuangan dengan menggunakan akuntansi. Program pelatihan yang ditawarkan berupa pelatihan pengenalan akuntansi sederhana bagi UMKM. Akuntansi yang diajarkan adalah akuntansi sederhana yang disesuaikan dengan keadaan di UMKM namun tidak menyimpang dari standar dan peraturan yang ada. Pelatihan ini ditujukan bagi pelaku UMKM usaha kembang rebus CV Karya Laut. Melalui pelatihan ini diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui perkembangan kegiatan usahanya dan dapat memanfaatkan akuntansi guna mendukung kemajuan UMKM mereka.

2. TINJAUAN TEORITIS

2.1. Akuntansi dan Laporan Keuangan UMKM

Akuntansi adalah suatu seni (dikatakan seni karena perlu kerapian, ketelitian, kebersihan) pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut (Hartono & Rahmi, 2018).

UMKM atau usaha mikro kecil dan menengah juga disarankan menerapkan akuntansi dalam usahanya dan saat ini telah memiliki standar akuntansi khusus untuk menyusun laporan keuangan. Pada awalnya UMKM mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), kemudian terbaru per 2018 disahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Perubahan ini dalam rangka memudahkan UMKM dalam melakukan pelaporan dan menyesuaikan dengan kompleksitas penyusunan laporan keuangan.

SAK EMKM menyederhanakan elemen laporan keuangan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca) pada akhir periode,
2. Laporan Laba Rugi selama periode pelaporan dan
3. Catatan atas Laporan Keuangan yang berisi tambahan informasi serta rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Dasar pengukuran transaksi UMKM mengacu pada nilai perolehan atau historis dan bukan berdasarkan nilai wajar seperti pada standar akuntansi umum sebagaimana tertuang pada PSAK 1. Hal ini diharapkan dapat menjadi pendorong bagi pelaku UMKM untuk lebih giat dalam menyusun laporan keuangan. Kemudian menjadi berkembang dengan adanya keahlian dalam penyusunan laporan keuangan. Hal yang menarik lainnya adalah pada SAK EMKM tidak ada laporan arus kas dengan pertimbangan bahwa laporan ini dipandang terlalu rumit untuk disusun oleh UMKM

2.2. Unsur-unsur Laporan Keuangan

Berdasarkan elemen laporan keuangan yang disebutkan diatas maka unsur-unsur laporan keuangan terdiri dari:

1. Aset yaitu sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari mana manfaat ekonomik di masa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas yaitu kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.
3. Ekuitas yaitu hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya..
4. Pendapatan yaitu kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan asset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.
5. Beban adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan asset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanaman modal.

2.3. Siklus Akuntansi UMKM

Akuntansi adalah ilmu dan seni pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran transaksi keuangan sehingga menghasilkan laporan keuangan dan berjalan seperti sebuah siklus. Siklus atau proses akuntansi adalah sebagai berikut:

Tahap pertama adalah pencatatan. Tahap pencatatan merupakan pencatatan transaksi yang bersumber pada bukti atas transaksi tersebut. Bukti ini dapat berupa kwitansi atau dokumen pendukung lainnya. Istilah lain pencatatan transaksi adalah penjurnalan

Tahap kedua adalah penggolongan. Penggolongan adalah pemindahbukuan saldo pada tiap-tiap transaksi yang memiliki akun yang sama pada buku besar.

Tahap ketiga adalah pengikhtisaran atau peringkasan saldo dari masing-masing buku besar ke laporan neraca saldo.

Tahap terakhir adalah menyusun laporan keuangan yang bersumber pada daftar saldo setelah penyesuaian. Laporan yang dapat disusun dari neraca saldo setelah penyesuaian adalah laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta catatan atas laporan keuangan

3.METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, tutorial, dan diskusi. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi kepada para peserta agar memiliki kemauan untuk menggunakan akuntansi dalam kegiatan usahanya. Metode tutorial dilakukan dengan cara memberikan gambaran umum tentang akuntansi, persamaan dasar akuntansi, pengenalan komponen laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk mendiskusikan permasalahan yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan.

Peserta yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pengusaha kembang rebus CV Karya Laut yang berdomisili di Jalan KL Yos Sudarso Byaran Kota, Kota Medan Sumatera Utara.

4.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan akuntansi UMKM dilaksanakan secara informal dengan sistematis dan terstruktur. Kegiatan ini diawali dengan pembukaan dan menjelaskan lebih lanjut tentang maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Kegiatan penyampaian materi pelatihan akuntansi UMKM dilakukan oleh Tim pengabdian pelatihan akuntansi pada CV Karya Laut. Penyampaian materi dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Penyampaian materi khususnya yang berkaitan dengan istilah-istilah akuntansi dilakukan dengan menggunakan bahasa sederhana dan perumpamaan yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan.

Materi pelatihan yang disampaikan terdiri dari pengenalan akuntansi secara umum dan peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha, penjelasan persamaan dasar akuntansi sederhana dan siklus akuntansi, penjelasan dan pemberian contoh komponen laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi catatan atas laporan keuangan. Setelah penyampaian materi pelatihan, kegiatan dilanjutkan dengan sharing dan diskusi tentang kasus-kasus yang dialami oleh pelaku UMKM yaitu CV Karya Laut tentang praktik pengelolaan keuangan atau akuntansi.



Gambar : Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta Pelatihan
Sumber : Data Primer (2024)m Pengabdian dan Peserta Pelatihan

4.2. Pembahasan

CV Karya laut adalah usaha mikro yang bergerak dibidang perdagangan dan pengolahan kembang rebus. Bahan baku berupa ikan diimpor dari Korea dan India. Pemasaran produk sekitar daerah Sumatera Utara melalui ekspedisi maupun pembelian langsung oleh konsumen.

Praktik keuangan yang terjadi selama ini yaitu pengusaha menggabungkan uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi sehingga perkembangan modal usaha mereka tidak dapat diidentifikasi dengan jelas. Pelaku UMKM juga tidak melakukan pencatatan transaksi secara rinci dan pembuatan laporan keuangan sehingga perkembangan kegiatan usaha mereka tidak dapat dilihat dengan baik. Hal ini sejalan dengan (Rudiantoro & Siregar, 2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan dan jumlah barang yang dibeli dan dijual. Praktik akuntansi yang seperti ini kurang baik untuk perkembangan kegiatan usaha pelaku UMKM. Pada kegiatan pengabdian masyarakat, pengusaha CV Karya Laut dihimbau untuk memisahkan antara uang untuk keperluan usaha dan uang untuk keperluan pribadi/keluarga agar dapat mengidentifikasi perkembangan modal usaha mereka dengan baik sehingga mereka dapat melakukan analisa hasil kinerja usaha.

Pelatihan ini juga memberikan penjelasan kepada peserta tentang peran penting akuntansi dalam kegiatan usaha. Hal ini bertujuan untuk memotivasi CV Karya Laut menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka. Peserta dibekali tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, dan metode pencatatan transaksi sederhana. Peserta diberi penjelasan tentang persamaan akuntansi yang sederhana yaitu harta sama dengan utang ditambah modal. Maksud dari persamaan akuntansi ini yaitu harta usaha dapat diperoleh dari dua sumber yaitu utang dari kreditur dan modal dari pemilik. Selain itu juga diberi penjelasan tentang siklus akuntansi. Penjelasan tentang siklus akuntansi ini untuk memudahkan memahami berbagai tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, yaitu mulai dari pencatatan transaksi, jurnal, *posting* ke buku besar, neraca saldo, jurnal penyesuaian, neraca saldo setelah penyesuaian, laporan keuangan

Pelatihan ini juga mengajarkan manfaat pembuatan laporan keuangan terutama apabila akan mengajukan pinjaman dana ke bank untuk tambahan modal usaha.

5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Keuangan yang dikelola dengan baik akan sangat membantu perkembangan usaha. Pengelolaan keuangan dilakukan melalui pelaksanaan siklus akuntansi dan pemisahan antara harta pribadi dan usaha. Siklus akuntansi yang berjalan dengan tertata rapi akan menghasilkan laporan keuangan yang akan menunjukkan posisi keuangan dan hasil kinerja usaha. Selain itu dapat dijadikan dokumen pendukung untuk pengajuan pinjaman modal kerja. CV Karya Laut merupakan pelaku usaha mikro yang belum mempunyai pemahaman pengelolaan keuangan dan akuntansi yang baik serta cenderung tidak melakukan praktik akuntansi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membantu memberikan himbauan dan motivasi untuk menerapkan praktik akuntansi sederhana dalam kegiatan usaha mereka sehingga mereka dapat meningkatkan kinerja keuangan usaha mereka. Kegiatan pelatihan akuntansi ini juga membekali tentang materi pemahaman dasar akuntansi yaitu persamaan dasar akuntansi, siklus akuntansi yang dimulai dari pencatatan transaksi hingga menjadi laporan keuangan, metode pencatatan transaksi sederhana, dan komponen laporan keuangan. Pembekalan materi ini diharapkan dapat dijadikan sebagai modal awal untuk mulai menerapkan praktik akuntansi dalam kegiatan usaha mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Aliyah, Atsna Himmatul (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72.

- Arena, T., Herawati, N., & Setiawan, A. R. (2017). "Akuntansi Luar Kepala" dan "Sederhana" ala UMKM Batik Tanjung Bumi yang Sarat Nilai Religiusitas dan Kesalingpercayaan (Sebuah Studi Etnografis). *Jurnal InFestasi*, 13(2), 309–320.
- Hanggraeni, D., Sulung, L. A. K., Nikmah, U., & Hapsari, A. F. (2017). Determinan Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 8(3), 427–611.
- Harotono & Namira Ufrida Rahmi (2018). Pengantar Akuntansi. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Jamain, T. H., & Anggraini, D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Kecil Kelompok Anggota PKK Perum BPP Desa Cogreg Kecamatan Parung. *Jurnal Industri Kreatif Dan Kewirausahaan*, 2(1), 34–42.
- Rawun, Y., & Tumilaar, O. N. (2019). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM (Suatu Studi UMKM Pesisir Di Kecamatan Malalayang Manado). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 12(1), 57–66.
- Rini, A. D., & Laturette, K. (2016). Relevansi Sikap Berakuntansi Pelaku UMKM Muda dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Keberhasilan Usaha. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 199–206.
- Rudiantoro, R., & Siregar, S. V. (2012). Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 1–21.
- Soemarso, S.R. (2004). *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku 1, Edisi 5 (Revisi)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Warsono, S., Sagoro, E. M., Ridha, M. A., & Darmawan, A. (2010). *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami dan Dipraktikkan*. Yogyakarta: Asgard Chapter.
- Yolanda, N. A., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM dengan Ketidakpastian Lingkungan sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada UMKM di Kabupaten Kuantan Singingi). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 13(1), 21–30.